BAB III

DESA NGURUAN, STRATEGI KELUARGA NGARIJO, PEMBANGUNAN, DAN KEPEMIMPINAN KELUARGA NGARIJO

A. Desa Nguruan

1. Sejarah Berdirinya Desa Nguruan

Kata Nguruan yang menjadi nama desa berasal dari istilah *"Ngumpule Uru-UruAn"* yang berarti tempat mengumpulnya aliran (air). Kata ini diperoleh karena semua aliran mata air dari dataran tinggi desa lain maupun desa ini bertemu di pusat desa ini.

Nguruan dikatakan desa Islam tertua di kecamatan Soko kabupaten Tuban. Buktinya bisa dilihat di bangunan bersejarah Mushola di Santren. Di sana tertulis tahun berdirinya, yaitu pada hari Senin pahing, tanggal 13 Jumadil Akhir Tahun 1302 H / 30 Maret 1885. Dahulu desa Nguruan tidak terkenal dengan sebutan desa Nguruan, orang di luar Tuban, semisal orang Gresik dan Malang, selalu menyebut desa Nguruan dengan sebutan nama Rengel, karena sejarah leluhurnya datang dari kecamatan Rengel.[30]

Dahulu desa Nguruan masih berupa hutan belantara, pepohonan begitu rimbun dan menampakkan keangkerannya, karena dari arah timur sudah ada makam Mbah Goang dan dari barat ada Makam Mbah sendang Trunojoyo.

Asal - usul dan sejarah babat tanah Nguruan berawal pada suatu hari datang 2 orang Kyai bernama Kyai Maulana dan Kyai Mursyidin yang diutus oleh Kyai Ishaq (pembabat wilayah Rengel, dan beliau juga yang

[30] Rohman, Arsip Sejarah Santren, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalahkan *Uling* “sejenis belut putih raksasa” penguasa sendang Beron, konon saking besarnya uling ini sampai waktu matinya harus diseret 25 cikar yang artinya ditarik 50 ekor sapi untuk dikuburkan di wilayah rengel. Sayembara mengalahkan *Uling* ini dilakukan Adipati Tuban, yang berhasil akan diberi tanah Rengel dan ternyata yang berhasil adalah Kyai Ishaq. Sebelumnya telah ada punggawa Mojopahit yang mencobanya, akan tetapi tewas mengenaskan menghadapi *Uling* itu. Punggawa Mojopahit itu bernama Baron, sehingga daerah itu diberi nama Beron.

Pada waktu itu Kyai Ishaq Rengel berhasil mengalahkan penguasa ghaib sendang Beron. Setelah kejadian ini terjadi, ada pantangan bagi semua keturunan Kyai Ishaq untuk berkunjung ke sendang Beron, karena masih ada makhluk ghoib yang masih dendam dengan anak cucunya, karena rajanya yang mati di tangan Kyai Ishaq.

Beliau mengutus menantunya yang bernama Kyai Maulana didampingi santri muda beliau bernama Kyai Mursyidin, beliau merupakan asli dari Lasem, Rembang, Jawa Tengah yang mondok di pondok Kyai Qomaruddin Sampurnan di Bungah, Gresik, Jawa Timur, yang waktu itu diasuh oleh Kyai Harun Bin Kyai Qomaruddin / Kyai Kanugrahan yang tidak lain merupakan mertua Kyai Ishaq. Ada yang bilang bahwa Mbah Kyai Mursyidin adalah keturunan ke-5 Sunan Kudus dari pernikahannya dengan Mbah Nyai Rohilah Binti Kanjeng Sunan Bonang).

Akhirnya kedua orang tersebut berjalan menuju ke arah barat Rengel sesuai petunjuk Kyai Ishaq. Beliau memerintahkan untuk mencari sumber air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar bisa dibuka menjadi daerah baru, sambil di beri janur akhirnya sampailah keduanya di desa Cekalang. Di sana dulu ada sumber airnya, sehingga beliau melakukan Riyadloh (puasa, wirid, sholat) beberapa hari di atas sebuah batu lapak hingga batu tersebut menjadi cekung bekas telapak tangan dan sujudnya Kyai Maulana dan Kyai Mursyidin, konon batu itu sampai sekarang masih ada di dekat musholla Cekalang. Akan tetapi keanehan terjadi saat janur yang beliau bawa dari Kyai Ishaq secara misterius menghilang tanpa jejak. Kedua orang itu kebingungan mencari ke mana hilangnya, akhirnya beliau berdua punya inisiatif pulang ke Rengel untuk melaporkan kejadian itu kepada Kyai Ishaq, tetapi dalam perjalanan menuju Rengel, mereka terkejut setelah mengetahui janur yang mereka cari berpindah begitu jauhnya dari Cekalang ke Santren, tepatnya berada pada samping jalan menuju makam Mbah Goang.

Kejadian aneh itu di laporkan ke Kyai Ishaq Rengel, beliau berkata : *"Daerah iku uapik, engko bakale rame santrine"*. Akhirnya kedua orang tersebut menuju tempat ditemukannya janur dan membagi wilayah, Mbah Kyai Mursyidin mendapat bagian sebelah timur jalan, yang sekarang berada di depan masjid, sedangkan Mbah Kyai Maulono mendapat wilayah sebelah barat jalan, yang sekarang berada pada sebelah barat masjid). Beliau berdua tidak serta merta begitu saja menempati tempat ini, tetapi beliau tirakat (berusaha) dengan tidur di tanah tanpa tikar selama 40 hari, karena makhluk ghaib di desa Nguruan bukan sembarangan. Ada kisah nyata dari orang luar Nguruan yang tidur di Santren, tiba-tiba dalam mimpi dia didatangi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sambil marah dengan berkata : *"Anake sopo kuwe wani mlebu kene"* orang itu pun ketakutan setengah mati, dan banyak dukun dari luar Nguruan yang kagum ketika menerawang Nguruan, langsung berkata betapa hebatnya pagar Ghaibnya.[31]

2. Letak Geoerafis Desa Nguruan

Ditinjau dari letak geografisnya desa Nguruan termasuk salah satu desa bagian dari kabupaten Tuban, jarak dari kabupaten kurang lebih berkisar 32 Km berada di sebelah selatan arah ke Bojonegoro. Desa Nguruan terletak di kecamatan Soko, dari kecamtan soko desa Nguruan ini berjarak 5 Km.

Desa Nguruan memiliki luas wilayah 4.708 Km, yang terdiri dari 2 dusun.yakni dusun Nguruan dan dusun Bulung. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa yang mengelilinginya, di sebelah utara ada desa Gunung Anyar dan desa Ngarum. Pada perbatasan sebelah selatan ada desa Sumurcide. Pada perbatasan sebelah barat ada desa Jegulo. Pada sebelah timur perbatasan dengan desa Pekuwon dan desa Kebon Agung yang sudah ikut di kecamatan Rengel.

3. Kondisi Masyarakat Nguruan

Masyarakat desa Nguruan hidupnya masih kental dengan tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat. Masyarakat masih menjaga budaya saling membantu diantara warga masyarakat, ketika ada yang butuh bantuan dari segi apapun, warga siap membantu dengan suka rela. Di desa Nguruan

[31] Jogoboyo, Profil desa Nguruan 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terpelihara budaya rembug (Musyawarah) di desa dalam penyelesaian segala permasalahan, antara warga satu saling memberi kesempatan berpendapat dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat. Dan masyarakat berperan aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa Nguruan.

Masyarakat Nguruan tingkat pendidikan masih rendah, rata-rata masyarakat kebanyakan lulusan dari Sekolah Dasar, dari masyarakat pun tidak terlalu mengutamakan tentang pendidikan anak-anaknya, kebanyakan terfokus kepada pekerjaan, dan perempuannya kebanyakan sudah menikah setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas. Hal ini masih dijalankan oleh masyarakat, tetapi pada masa sekarang masyarakat mulai berubah sedikit demi sedikit, masyarakat mulai mengerti pentingnya arti pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan meningkat terlihat dari angka pendidikan perguruan tinggi yang meningkat di tengah masyarakat Nguruan.

Sebagian besar masyarakat desa Nguruan adalah petani. Desa Nguruan mempunyai lahan yang sangat luas, dengan lahan pertanian (sawah) seluas 103.72 Ha yang sangat produktif, 1 tahun dapat 3 kali panen dan lahan perkebunan dan pekarangan yang subur seluas 230.28 Ha.[32]

4. Deskripsi Keluarga Ngarijo

Keluarga Ngarijo berasal dari nama kepala desa yang bernama Ngarijo, pada waktu menjadi kepala desa pada tahun 1929. Awalnya keluarga Ngarijo ini adalah keluarga yang sederhana. Sebelum menjadi kepala desa

[32] Muhaimin, *Arsip laporan panitia pemilihan kepala desa*,2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaanya sebagai petani, tetapi setelah menjadi kepala desa, ekonomi keluarga Ngarijo semakin membaik, dengan adanya tanah *Bengkok* (tanah untuk kepala desa) sangat membantu memperbaiki ekonomi keluarga Ngarijo. Setelah ekonominya membaik, keluarga ini membuat usaha lain yang dapat menopang ekonominya, seperti membuat pertokoan, atau pun penggilingan padi di desa. Setelah Ngarijo tidak menjabat lagi. Jabatan kepala desa Nguruan jatuh pada anak-anak dan cucunya.

Masyarakat Nguruan kebanyakan petani, Hasil bumi dari pertanian masyarakat Nguruan kebanyakan dibeli oleh keluarga Ngarijo, untuk diproses sebagai beras Bulog, yang kerja sama dengan pihak pemerintahan. Dan hasil tembakau masyarakat Nguruan dibeli untuk diproses di pabrik gudang garam di Bojonegoro.

Keluarga Ngarijo di desa Nguruan terkenal dengan kedermawanannya, sumbangan banyak dikeluarkan oleh keluarganya, baik berupa zakat berupa bahan makanan, maupun uang bagi masyarakat yang berjasa dan tidak mampu di desa Nguruan. Penghargaan diberikan kepada orang-orang yang berjasa bagi pendidikan, seperti: guru, ustadzh, maupun kiyai Musholah maupun pondok pesantren di wilayah Nguruan.

5. Hasil Pemilihan Kepala Desa Nguruan per periode :[33]

Pemilihan kepala desa Nguruan dilaksanakan sejak tahun 1928, pemilihan dilaksankan secara sederhana, waktu dalam memimpin desa pun tidak ada batasan yang pasti, seorang kepala desa akan dicopot jabatannya

[33] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika tidak sanggup lagi atau sudah meninggal dunia. Baru mulai saat reformasi pada tahun 1998 sudah mulai tertata aturan dalam kepemimpinan di desa. Mulai kepemimpinan bapak H. Eko Siswanto jabatan kepala desa 1 periode ini selama 10 tahun, pada waktu tahun 2007 jabatan kepala desa ditetapkan dalam 1 periode menjabat selama 6 tahun.

1.2 Tabel Data jumlah suara yang diperoleh calon – calon kepala desa Nguruan sejak tahun 1928 – 2013

No	Calon Kepala Desa	Jumlah Suara Sah	Tahun Pemilihan
1.	Ngarijo	930	1928
	Abdul hadi	201	
2.	H. Zen Alwi	1100	1953
	Maftuh	230	
3.	H.Zaeni	1020	1973
	Kusman	300	
4.	H. Eko Siswanto, SE	803	1998
	Priyanto	430	
	Suharto	320	
5.	Heri Susilo	1344	2007
	Lilik Haryanto	250	
6.	H. Eko Siswanto, SE	1500	2013
	Lilik Haryanto	310	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Program Dan Pembangunan Desa Nguruan per periode :[34]

Pada kali ini akan dipaparkan progam kerja dari kepala desa Nguruan per-tahunnya. Mulai dari tahun 1928-2013 setiap tahunnya desa Nguruan banyak program baru yang dapat memajukan desa Nguruan sendiri, berikut ini rincian program dan pembangunan yang ada di desa Nguruan:

1.3 Tabel Ringkasan Program Kepala Desa Nguruan

No	Nama Kepala Desa	Tahun Jabatan	Program pembangunan
1.	Ngarijo	1928 – 1953	a. Pencarian dan pembangunan balai desa secara sederhana. b. Perekrutan pamong – pamong desa. c. Pencarian sumber mata air yang ada di desa Nguruan. d. Pembangunan masjid di dusun Bulung. e. Pelatihan pertanian yang diikuti 500 petani. f. Pengembangan peranan karang taruna. g. Pengerasan jalan – jalan desa h. Pembangunan saluaran air desa. g. Sumbangan – sumbangan mushola desa
2.	H. Zen Alwi	1953 – 1973	a. Pengembangan profesionalitas pamong desa, dengan pelatihan dari dinas kabupaten tuban.

[34] Muhaimin,*ringkasan laporan kepala desa*, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			b. Agenda sedekah bumi, diisi dengan pengajian umum. c. Pembangunan jalan – jalan dan saluran irigasi. d. Pembuatan jalan baru di tengah pemukiman desa. e. Pembangunan lapangan desa. f. Penyaluran bantuan ke warga miskin dan anak yatim piatu. g. Pembelian tanah, untuk meluaskan balai desa h. Merenovasi balai desa. i. Merenovasi sumber mata air desa.
3.	H. Zaeni	1973 – 1998	a. Pendataan warga lebih detail. b. Perbaikan administrasi. c. Bantuan pemerintah terhadap 25 anak yatim di Nguruan. d. Agenda sedekah bumi, diisi dengan pengajian umum. e. Perayaan HUT RI setiap tahunnya. f. Merenovasi masjid dusun Nguruan. g. Merenovasi sendang mertuno. Pembangunan jalan duukuh santren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	H. Eko Siswanto, SE	1998 – 2007	a. Seminar pendidikan di Madrasah Aliyah Nguruan. b. Perbaikan jalan – jalan dusun Bulung. c. Renovasi balai desa dan penambahan gedung. d. Pembangunan saluran irigasi di sawah sawah desa. e. Pengajian dalam rangka HUT RI dan sedekah bumi setiap tahunnya. f. Pembentukan 2 kelompok tani. g. Pembangunan koprasi desa
5.	Heri Susilo	2007 – 2013	a. Pembelian alat band lengkap. b. Sumbangan untuk pembangunan madrasah diniyah sekaligus pondok pesantren. c. Penyaluran sumbangan 100 kambing kepada warga miskin. d. Merenovasi sendang tunjungan. e. Perbaikan jalan perbatasan antara Nguruan dengan Gunung anyar
6.	H. Eko Siswanto, SE	2013 – 2019	a. Pembangunan dan Penambahan 8 jalan ruas dusun Nguruan. b. Pembangunan Madrsah Ibtidaiyah. c. Festival banjari se esk-karesidenan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bojonegoro.

7. Infrastuktur umum yang telah dibangun oleh kepala desa.

Pembangunan infastruktur di desa ini, telah berlangsung secara berkelanjutan dari dahulu sampai sekarang. Masing-masing kepala desa dapat dilihat dari data sebelumnya melakukan pembangunan infrastuktur di berbagai bidang seperti : Pembangunan saluran air desa yang dilakukan oleh mbah Ngarijo, Merenovasi balai desa yang dilaksanakan bapak H.Zen Alwi, Merenovasi masjid dusun Nguruan yang dilaksanakan oleh bapak H.Zaeni, Pembangunan koperasi desa yang dilaksanakan bapak Eko (kepala desa), dan Perbaikan jalan perbatasan antara Nguruan dengan Gunung anyar oleh bapak Heri Susilo.

Fasilitas umum yang ada di desa Nguruan pun sangat memadai, pertama ada balai desa dan 1 balai dusun yang berada di dusun Bulung. Balai desa dan balai dusun yang luas, dapat digunakan oleh pemerintah desa maupun masyarakat umum yang mau mengadakan kegiatan di sana. Seperti contoh saat melaksanakan kegiatan *Manganan* (Sedekah Bumi), Pengajian, dan lomba agustus-an.

Yang kedua dari fasilitas umum desa Nguruan adalah tempat peribadatan masyarakat, peribadatan di desa ini banyak dan semuanya sudah dibangun dengan baik. Masjid di desa Nguruan ini ada 3, yang tersebar di dusun Nguruan, Bulung, dan dukuh Tunjungan. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid juga ada 24 mushola yang tersebar di tiap rukun tetangga (RT) yang dalam keadaan baik semuanya. Di mushola-mushola inilah yang mendukung pendidikan agama, dengan diajarkannya belajar mengaji Al-qur'an.

Yang ketiga dari fasilitas umum desa Nguruan adalah sarana pendidikannya, Desa Nguruan ini sarana pendidikannya cukup lengkap, dari yang paling dasar sampai tahap menengah. Dengan rincian sebagai berikut: a. Madrasah Aliyah Musthofawiyah b.Madrasah Tsanawiyah Musthofawiyah c.Madrasah Ibtidaiyah Musthofawiyah d. Sekolah Dasar Negeri 1 Nguruan e. Madrasah Ibtidaiyah Bulung f. Taman kanak - kanak/Raudlatul Athfal ada tiga f. Taman Pendidikan Al-Qur'an ada dua. Dengan adanya sarana pendidikan ini dapat mendukung kemajuan keilmuan masyarakat dan kemajuan desa Nguruan.

Untuk yang keempat dari fasilitas umum desa Nguruan adalah dari fasilitas kesehatan, fasilitas kesehatan yang ada di desa Nguruan cukup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, karena ada 2 puskesmas pembantu di desa ini, masyarakat Nguruan tidak akan kesulitan untuk mencari pelayanan kesehatan, masyarakat tidak perlu jauh-jauh dalam mencari layanan kesehatan, penyakit-penyakit ringan bisa langsung ditangani di puskesmas seperti sakit panas, diare, atau kecelakan ringan.

Untuk yang kelima, fasilitas umum yang mendukung perekonomian desa Nguruan, untuk sektor ekonomi di desa Nguruan ada sebuah pasar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramai setiap harinya, roda perekonomian akan berjalan cepat, jika pasar dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pasar ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Nguruan. Seperti belanja sayur, buah, pakaian dan peralatan rumah tangga. Namanya pasar santren, karena tempatnya di dukuh santren. Pasar ini buka jam 5 sampai jam 8 pagi. Yang berjualan di pasar ini tidak hanya warga Nguruan, tetapi warga dari jegulo, gunung anyar, pekuwon pun ikut berjualan dan berbelanja di pasar ini.[35]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi Keluarga Ngarijo

Keluarga Ngarijo terkenal sebagai keluarga yang menghasilkan kepala desa. Bahkan beberapa keturunan keluarga ini menjadi kepala desa di luar desa Nguruan, yakni di desa Jegulo, Sumurcinde dan Pengok. Khusus untuk desa Nguruan, dari dulu sampai sekarang, kepala desanya berasal dari keluarga Ngarijo. Tentu menarik untuk mengetahui bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh keluarga untuk mempertahankan jabatan ini. Apalagi jika dilihat di Indonesia telah terjadi banyak perubahan di bidang politik, di mana masyarakat dapat menentukan pemimpin secara demokratis.

Ngarijo adalah seorang yang berwibawa. Meskipun beliau berasal dari kalangan orang biasa. Beliau aktif dalam membimbing keagamaan dan banyak memperkerjakan masyarakat di kediamannya,

[35] Burhanuddin,*RPJM desa Nguruan*, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik sebagai pembantu rumah tangga atau pun bekerja buruh tani di sawah milik Ngarijo.

Pemilihan calon kepala desa, dahulunya dilakukan secara musyawaroh, tidak terlalu formal seperti sekarang. Penentuan calon kepala desa ditentukan oleh perwakilan dari beberapa orang yang dianggap berpengaruh di dalam masyarakat. Masyarakat percaya bahwa perwakilan yang menentukan kepala desa ini dapat memilih yang terbaik di antara anggota masyarakat yang ada. Tentu mereka sudah memiliki pandangan terhadap siapa yang pantas menjadi kepala desa. Biasanya, ada 2 calon yang diusulkan, pada pemilihan desa yang pertama pada tahun 1928, calonnya adalah Ngarijo dan abdul Hadi. Perwakilan masyarakat tersebut menetapkan bapak Ngarijo sebagai kepala desa Nguruan.

Pada tahun selanjutnya, jabatan kepala desa selalu diperoleh anak cucu dari bapak Ngarijo. Dalam mempertahankan jabatan kepala desa, keluarga Ngarijo mempunyai cara atau strategi yang dilanjutkan oleh anggota keluarganya, yang ingin mencalonkan sebagai kepala desa. Cara atau strategi yang dilakukan oleh kelaurga Ngarijo ini dilakukan anggota keluarga secara terus menerus. Cara atau strategi ini dilanjutkan masa H. Zen Alwi. Dalam proses pemenangan calon dari anggota keluarga Ngarijo ini, ada 5 hal penting yang mendukung kemenangan anggota keluarga Ngarijo menjadi kepala desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi-strategi pemenangan anggota keluarga Ngarijo yang pertama melalui tim sukses. Menggunakan tim sukses ini sudah dimulai pada masa bapak Zen Alwi, melibatkan orang-orang yang dapat dipercaya dan mempunyai pengaruh dalam masyarakat, biasanya orang-orang yang di luar keluaraga, terdiri dari 7-10 orang. Orang ini pandai dalam berbicara dan menarik perhatian masyarakat. Dengan kepandaiannya dapat mengajak dan mendorong masyarakat agar memilih calon dari keluarga Ngarijo. Dengan cara mendatangi warga langsung di rumahnya. Membuat yang dikunjungi merasa dihormati. Maka dalam proses mencari pendukung, Orang ini berperan penting dalam kesuksesan pemilihan.[36]

Cara yang kedua dalam memperoleh jabatan kepala desa adalah melalui memberi sumbangan atau shodaqoh. Keluarga Ngarijo aktif dalam memberikan sumbangan dan bershodaqoh kepada masyarakat Nguruan. Dengan bantuan yang diberikan, diharapkan kemajuan dan kemakmuran masyarakat Nguruan. Bantuan yang diberikan berpengaruh besar dalam mendapatkan simpati masyarakat. Ketika kebaikan ini berlanjut, masyarakat akan semakin percaya dan mempercayakan desa Nguruan dalam kepemimpinan keluarga Ngarijo. Sebelum pemilihan kepala desa dilaksanakan, dari keluarga juga membagikan uang kepada masyarakat desa Nguruan, seluruh anggota masyarakat yang mempunyai hak pilih diberi 50.000 –

[36] Wawancara dengan pak H. Eko Siswanto, tanggal 7 desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70.000 per orang. Setiap calon kepala desa pasti mengeluarkan uang untuk dibagi-bagikan kepada masyarakat desa dan lawanyya juga memberikan uang yang jumlahnya sama dengan jumlah uang yang diberikan keluarga Ngarijo kepada masyarakat .[37]

Cara yang ketiga dalam memperoleh jabatan kepala desa adalah dengan mengajak teman dekat, hubungan dekat ini dapat dimanfaatkan untuk mencari tambahan dukungan yang lebih kuat, teman akan mendukung secara penuh calon yang sudah diajukan keluarga. Karena di desa Nguruan banyak kerabat, karena dalam hubungan kekerabatan pasti masih ada ikatan batin, maka calon tidak akan kesusahan dalam mencari dukungan saat mencalonkan sebagai kepala desa. Yang berimbas bertambahnya dukungan untuk keluarga Ngarijo.

Strategi keempat adalah dengan syukuran, yang diadakan sebelum pemilihan. Dengan diadakannya syukuran bersama masyarakat. Masyarakat juga ikut serta mendo'akan untuk kemajuan desa Nguruan dan terpilihnya keluarga Ngarijo menjadi pemimpin yang baik di desa Nguruan. Dengan syukuran akan menambah kemanfaatan dan terhindar dari segala musibah bagi desa.

Strategi kelima yang dilaksanakan oleh keluarga adalah mengunjungi sesepuh desa, yang dikunjungi adalah mbah Gendu. Beliau merupakan seorang wali yang makamnya terletak di desa

[37] Wawancara dengan pak H. Eko Siswanto, tanggal 7 desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunung Anyar, tepat di atas desa Nguruan. Hal ini dilaksanakan agar mendapat barokah dari mbah Gendu.

Dalam pemilihan kepala desa tidak lepas dari politik uang, politik uang sudah ada sejak dahulu. Masing-masing calon kepala desa Nguruan menyiapkan uang untuk dibagikan kepada masyarakat. Hal ini dianggap wajar oleh masyarakat, karena yang harus menjadi kepala desa minimal mempunyai uang agar dapat membantu masyarakat dan membangun desa Nguruan.[38]

Dari cerita orang-orang terdahulu, yang ceritanya sudah turun temurun. Bahwa keluarga Ngarijo dianggap pemimpin desa. Masyarakat percaya bahwa keturunan keluarga Ngarijo ini akan menjadi pemimpin. Kepercayaan masyarakat terhadap keluarga Ngarijo juga dijaga dengan baik oleh keturunannya, kepemimpinan yang baik selalu dijunjung tinggi. Semakin bertambahnya tahun, desa Nguruan mengalami kemajuan. Bantuan sosial dari keluarga pun selalu ada setiap tahunnya, seperti pembagian beras kepada seluruh masyarakat Nguruan, 2 sapi untuk qurban setiap tahunnya, santunan anak yatim piatu, dan bantuan untuk guru-guru madrasah.[39]

Kedekatan dengan masyarakat selalu dijaga, agar tidak ada jarak antara keluarga dengan masyarakat. Dengan cara selalu datang setiap ada kegiatan warga, mulai dari kerja bakti, dan tahlilan rutinan. Hal ini lah yang membuat senang, masyarakat tidak ada jarak antara masyarakat biasa dengan keluarga Ngarijo.

[38] Wawancara dengan pak Nur Rifai, tanggal 8 desember 2016.
[39] Wawancara dengan pak syafa'at, tanggal 23 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menemui bapak Pak H. Eko Siswanto di kediamannya, yang tepat berada di samping balai desa Nguruan. Di sela-sela kesibukannya mengurusi pilkada Tuban, beliau masih menyempatkan menemui peneliti dan memberi informasi secara rinci. Beliau menjelaskan:

> *Keluarga ne mbah ngarijo iki akehe dadi petinggi, yo neng deso sebelah yo dadi kepala deso kabeh, yo mungkin wonge apik. Nek startegi asline yo gak ribet – ribet. Nerusno ke apikan bapak biyen, yo biasae nyedeki neng wong deso, lewat wong seng dipercoyo mbek seng iso ngerahno wong wong milih. Trus yo sering bantu deso,koyok nyumbang pembangunan mas utowo ngewenehi wong deso beras pertahune. mbek jaluk tulung konco – konco ngerahno warga kanggo milih, ojo lali ngadakno syukuran cek apik sak teruse, mesti wong – wong yo wes ngerti seng apik seng endi . yo bapak ngongkon aq gae nerusne perjuangane ae, la mbahe ki wes apik yo d terusne cek dadi ke apikane kanggo deso,wes kebiasaan setiap calon kepala desa gae duek, tapi yo dwite sewajare ae, sak wong oleh 50 ribu,hampir 500 juta entek mas, Seng paling penting yo iso gae apik neng deso yo insyallah di pilih wong deso maneh, aq yo mung nerusno kebuasaane bapak lan mbah biyen. Wong nguruan ki yo percoyo wesan mbek bapak biyen, yo tak jogo kepercayaane. Biyen aq lumayan kesel dadi kepala deso, pengen nek pergaweanku ae. la karo bapak di ganti misananku heri, dadi wonge nerusne dadi kepala deso, yo tak dukung, la mari ngunu heri gak gelem nerusne maneh, yo aku maju maneh nyalon dadi kepala deso.*[40]
>
> Keluarga Ngarijo kebanyakan menjadi kepala desa, desa sebelah yang jadi kepala desa juga dari keturunan Ngarijo semua. Mungkin orangnya baik. Kalau strategi tidak terlalu rumit. Melanjutkan kebaikan yang dilakukan bapak dulu, dengan pendekatan kepada warga. Dan kerjasama dengan orang – orang yang bisa mengerahkan warga untuk memilih. Dan sering – sering membantu keperluan desa juga. Selalu membantu pembangunan dan memberi beras pertahun kepada masyarakat. Dan mengerahkan teman – teman dekat untuk membantu juga. Bapak menyuruh meneruskan kegiatan syukuran dengan masyarakat. Masyarakat sudah paham yang baik dan yang buruk. Bapak memberi tahu untuk melanjutkan perjuangane membangun desa. Kalau

[40] Wawancara dengan bapak Eko (kepala desa), tanggal 7 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masalah uang dalam pemilihan sudah biasa, karena setiap calon harus menyediakan uang untuk masyarakat, tapi uang sewajarnya saja. Dulu habis 500an Yang paling terpenting bisa membuat desa baik. maka masyarakat akan memilih kita lagi. Bapak dan mbah dari dari dulu sudah seperti itu, saya hanya melanjutkan kebiasaan yang sudah ada. Warga sudah percaya dengan kepemimpinan bapak dahulu. Dulu aku lelah jadi kepala desa, ingin fokus di pekerjaanku. Jadi bapak menuruh heri menggantikanku. Ya saya dukung jadi kepala desa. Lalu setelah heri selesai jabatannya, dia tidak ingin melanjutkannya lagi. Maka saya mencalonkan lagi menjadi kepala desa

Penjelasan yang rinci sudah disampaikan oleh bapak H. Eko Siswanto (kepala desa), tentang strategi-strategi yang dilaksanakan keluarga Ngarijo, dalam mempertahankan jabatan kepala desa Nguruan selama ini.

Strategi yang dijelaskan oleh bapak H. Eko Siswanto dibenarkan oleh bapak Heri Susilo. Bahwa dalam strategi mempertahankan jabatan kepala desa. Pertama Menggunakan sosialisasi, pada sosialisasi ini mencari relawan yang sanggup menjadi tim sukses, yang dapat mencari dukungan dan simpati dari masyarakat. Kedua membagi uang kepada masyarakat. dalam pemilihan kepala desa uang biasa digunakan, hal ini dianggap wajar oleh masyarakat. Ketiga mendapat bantuan dari keluarga atau teman, dorongan dan motivasi dari keluarga pun terus ada. Walaupun tidak secara tindakan, dorongan motivasi pun sangat membantu. Dan yang keempat adalaah Syukuran, syukuran ini tidak pernah terlupakan, untuk menyukuri apa yang telah kita dapat dan agar bertambah kenikmatan yang kita peroleh.[41]

Dalam perpindahan kepemimpinan ini diselesaikan secara kekeluargaan, antara keluarga saling mendukung. Bapak Heri mencalonkan

[41] Wawancara dengan bapak Heri Susilo (mantan kepala desa), tanggal 8 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala desa karena menggantikan bapak Eko yang tidak mencalonkan sebagai kepala desa kembali.

Bapak Heri ini adalah lulusan SMP. Setiap harinya dia bekerja di bengkel. Bapak H. Zaeni yang mendorongnya untuk menyalonkan diri menjadi kepala desa. Bapak Heri kemudian menyalonkan diri. Bapak Eko juga membantunya untuk sukses dalam meraih jabatan kepala desa.

Dalam proses pencalonan kepala desa bapak Heri mengerahkan pemuda untuk mendukungnya, karena beliau dekat dengan para pemuda. Sosok H. Zaeni sangat berpengaruh dalam terpilihnya bapak Heri, karena kebaikan dan kedermawanan bapak H. Zaeni ini masyarakat tertarik untuk memilih bapak Heri.

Informasi tentang strategi keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabatan juga dijelaskan oleh bapak Heri, yang sekarang ini sudah tidak menjabat sebagai kepala desa.

Setelah selesai menjabat sebagai kepala desa, pak Heri Susilo melanjutkan usaha bengkelnya. Peneliti mewawancarai bapak Heri langsung dibengkel miliknya, setelah menunggu cukup lama, karena waktu itu pak heri sedang memperbaiki sepeda motor.

Beliau menjelaskan:

> Dulu saya disuruh pakde Zaeni jadi kepala desa, disuruh menggantikan eko, karena Eko ingin berhenti dulu, Eko mengatakan sudah agak capek menjadi kepala desa. Mungkin saya dipandang bisa menggantikannya, maka dipilih gantikannya. Untuk mengajak pemilih memilih saya, dibantu pakde Zaeni dan Eko. Temen – temen desa juga ikut sosialisasi ke warga. Bahwa saya yang maju tahun ini. Awalnya merasa agak berat dan pesimis, karena saya juga lulusan SMP dan pekerjaan saya Cuma di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bengkel, pendidikan juga tidak terlalu paham. Tetapi dengan dukungan dari keluarga untuk mewakili dalam pemilihan desa, saya yakin bisa menjalankan amanat ini. Yang saya lakukan adalah memberitahu misi dan visi kepada warga dan mengajak warga untuk tidak menjadi golongan putih (golput) dalam pemilihan. Semuanya untuk kemajuan desa Nguruan sendiri. Saya juga menggandeng pemuda desa untuk mendukung saya. saya dekat dengan pemuda yang sering maen ke rumah. Kalau masalah uang dalam pemilihan ini, dari dulu yang mencalonkan kepala harus menyiapakan uang untuk warga. Saya habis sebesar 300 jutaan. Hal ini sudah dianggap wajar oleh masyarakat. Dulu pakde Zaeni pintar mencari pendukung dari masyarakat, karena memang beliau baik kepada warga, jadi warga langsung banyak memilih beliau. Kepemimpinan di Nguruan memang dijalankan dengan rasa kekeluargaan dan syukuran pun tak lupa diadakan setiap sebelum pemilihan.[42]

Keluarga Ngarijo ini dalam pencalonan keluarganya saling mendukung, karena mereka menginginkan agar yang melanjutkan jabatan kepala desa dari keluarga Ngarijo kembali. Keluarga ini suka memberi dan menolong masyarakat, sehingga menarik simpati, perhatian dan kesetiaan masyarakat pada keluarganya.

Bapak Heri memang dipilih oleh bapak H. Zaeni maju dalam pencalonan kepala desa, walaupun banyak saudara-saudara lainnya yang juga menginginkannya. Banyak pertimbangan dari bapak H. Zaeni untuk memilih pak Heri maju sebagai calon kepala desa. Pak Heri ini sangat dekat dengan bapak Eko, jadi sedikit banyak dia sudah mengetahui bagaimana pemerintahan yang dijalankan oleh bapak Eko.

Kekompakan keluarga Ngarijo juga menjadi faktor utama penentu kemenangan. Para anggota keluarganya membantu dengan mengajak para warga mendukung terpilihnya kembali calon dari keluarga Ngarijo. Dengan

[42] Wawancara dengan bapak Heri Susilo (mantan kepala desa), tanggal 8 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain,dukungan penuh atas majunya saudara yang mencalonkan diri menjadi kepala desa menjadi faktor penting dalam kesuksesan anggota ini.

Strategi keluarga Ngarijo lainnya adalah sosialisasi terhadap masyarakat. Sosialisasi yang dimaksud adalah pemberitahuan melalui lisan ataupun tulisan bahwa keluarganya maju lagi dalam pemilihan tahun ini. Sosialisasi pemilihan kepala desa ini dilaksanakan langsung ke rumah warga, ini dilaksanakan oleh anggota keluarga. Dari cara ini, masyarakat lebih mengetahui siapa dan bagaimana program calon kepala desanya.

Informasi mengenai strategi ini, peneliti peroleh dari hasil mewawancarai anggota keluarga Ngarijo lainnya, yaitu H. Maskup. Beliau adalah seorang pembimbing Haji kecamatan Soko dan Rengel. Beliau merupakan adik ipar dari H. Zaeni.

Beliau menjelaskan:

> Keluarga mendukung atas majunya kakak dan adik kami sebagai kepala desa untuk melanjutkan kepemimpinan yang sudah ada sejak dahulu. Saya kira keluarga ini cocok memegang kepemimpinan di desa Nguruan ini. Orang kaya yang dermawan dan peduli dengan sekitarnya. Mungkin ini juga bisa dikatakan seperti takdir, karena menurut masyarakat keluarga Ngarijo ini kebanyakan akan menjadi pemimpin di desa. Dalam kemenangan pemilihan kepala desa sekeluarga ikut membantu, istilahnya sebagai tim kampanye. Dalam pemilihan kepala desa menghabiskan banyak uang, ratusan juta habis dalam mencalonkan diri menjadi kepala desa. Kami sampaikan tujuan saudara kami maju sebagai kepala desa. Dalam sosialisasinya kami juga meminta bantuan orang – orang yang kami kenal. Tidak lupa syukuran sebelum dan sesudah pemilihan. Harapan kami desa Nguruan ini lebih maju dan membawa kesejahteraan bagi semua orang.[43]

Sekali lagi terlihat bahwa kekompakan keluarga ini menjadi strategi yang jitu dalam pemilihan kepala desa.

[43] Wawancara dengan bapak H. Maskub, tanggal 7 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama baik keluarga yang sudah ada, merupakan modal besar untuk kelanjutan dalam kepemimpinan desa Nguruan dan mereka mempertahankan nama baik itu. Masyarakat desa memiliki pandangan yang baik terhadap keluarga ini.

Untuk mencari informasi lebih jauh tentang strategi keluarga Ngarijo, peneliti menemui pak Nur Rifa'i, seorang kamituo (kepala dusun Nguruan). Beliau menjelaskan :

> Memang benar dari keluarga beliau selalu mengadakan syukuran setiap akan mencalonkan kepala desa, biasanya ada juga setelah terlantiknya dari keluarga tersebut. Ada juga pemberitahuan kepada warga bahwa keluarga tersebut mencalonkan lagi pada setiap periodenya. Yang saya tahu zamannya pak Zaeni pak Eko dan pak Heri. Ada juga uang untuk setiap yang akan memilih, kalau sekarang setiap orang ada rata - rata dapat 50.000 ataupun lebih.Setiap pemilihan kepala desa dimenangkan dari keluarga Ngarijo, keluarganya punya hal – hal yang dominan di desa, misalnya dari nama keluarga sudah terkenal setiap keluarganya banyak menjadi kepala desa, salah satu orang kaya yang ada di desa Nguruan. Keluarga ini tidak terlalu ingin menjadi pemimpin desa, tetapi masyarakat menghendaki keluarga menjadi kepala desa lagi. Seperti pak Eko ini tidak mencari masa untuk memilihnya dengan berbagai cara. Hanya memberitahu bahwa beliau akan mencalonkan lagi kepada beberapa orang. Kadang juga diundang untuk doa bersama menjelang pemilihan. Calon kepala desa mendatangi mbah Gendu yang seorang wali,yang dilihat bisa mendukung menjadi kepala desa. Kalau saya sendiri setuju atas pak Eko dan sekeluarga menjadi kepala desa, karena saya sudah lama kenal dengan keluarga dan pak eko sendiri.[44]

Informasi selanjutnya didapatkan dari ibu Fathonah, istri dari Lilik Haryanto, beliau dimintai pandangannya tentang strategi keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabatan kepala desa Nguruan,beliau menjelaskan :

Ketika suami saya ingin mencalonkan menjadi kepala desa, saya mendukung penuh keinginannya. Karena tujuannya juga baik ingin membawa

[44] Wawancara dengan bapak Nur Rifai (kepala dusun), tanggal 8 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Nguruan lebih baik lagi. Walaupun lawaanya keluarga Ngarijo yang biasanya menjadi kepala desa, usaha-usaha semampu dari suami pun sudah diusahakan secara maksimal. Dalam perebutan jabatan kepala desa kebiasaan masyarkat Nguruan menggunakan uang, per orang biasanya memberi uang kepada masyarakat, perorangnya dikasih sekitar 50 ribu rupiah, terbilang sedikit uang yang dikasih kepada masyarakat, jumlahnya tidak terhitung banyaknya. Untuk keperluan kampanye juga menghabiskan banyak uang.[45]

Sosialisasi yang dilakukan keluarga Ngarijo langsung ke rumah masyarakat, ini membuat masyarakat tahu bahwa keluarga Ngarijo akan menyalonkan lagi tahun ini dan masyarakat lebih merasa dekat dengan calon yang akan menjadi kepala desa berikutnya.

Pemberian uang sebelum pemilihan sudah menjadi kebiasaan dalam setiap pemilihan kepala desa. Bukan merupakan hal yang aneh. Masyarakat sudah terbiasa dan menganggap wajar. Uang ini dianggap sebagai pengganti uang lelah.

Selanjutnya informasi tentang strategi keluarga Ngarijo juga disampaikan oleh bapak Sulaiman, seorang yang sehari harinya bekerja sebagai pemasang terop dan petani. Beliau menjelaskan:

> Saya tahu kalau dari keluarga Ngarijo mencalonkan lagi, karena sudah setiapnya tahunnya, dan biasanya juga langsung datang ke rumah saya. Saya senang sekali saat dikunjungi oleh calon kepala desa, jadi saya bisa tanya tentang tujuannya mencalonkan kepala desa. Lalu namaya orang desa pokoknya dikasih uang pasti milih mas, kalau tidak ada uangnya, lebih baik ke sawah dapat mengisi pekerjaan. Jadi kalau calon seperti pak eko atau heri mengasih uang ke warga hal yang wajar, ibarat uang lelah jalan mas. Saya dapat 50 ribu. Dan sebelum pemilihan saya diundang untuk menghadiri di rumah keluarga Ngarijo, dan sepertinya ada ritual yang dilaksanakan

[45] Wawancara dengan bapak Fathonah, tanggal 15 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sendiri, katanya di mbah Gendu. ya mulai pak Zaeni pak Eko dan pak Heri juga masih berlanjut kebiasaan tersebut.[46]

Informasi tentang strategi keluarga Ngarijo juga disampaikan oleh bapak Syafa'at, beliau anggota Badan Permusyawaratan Desa, kegiatan sehari-harinya juga mengajar di Madrsah Aliyah Musthofawiyah dan aktif di desa. Peneliti langsung datang ke sekolah tempat beliau mengajar, secara informal di luar gedung sekolah peneliti mewawancarainya. Tentang pendapat beliau mengenai strategi keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabatan kepala desa. beliau menjelaskan:

> Hal - hal yang dilakukan keluarga tersebut dalam pemenangan aslinya hal – hal yang biasa dilakukan, tetapi memang hal itu dilaksanakan setiap tahunnya, jadi itu tidak terasa dalam masyarakat. Hal yang bagus mulai dari sumbangan beras, hewan qurban dan sedikit uang sebelum pemilihan. Kekayaan itu faktor yang penting dalam pemenangannya. Dan memang sosialisasinya itu maksimal mas. Semua warga tahu bahwa dari keluarga Ngarijo mencalonkan lagi. Yang saya tahu ada beberapa orang yang diajak menjadi tim sukses keluarganya. Orang – orang ini yang berperan banyak dalam mencari dukungan masa yang banyak. Memang efektif kelihatannya. Dan tahlilan atau syukuran yang dilakukan keluarganya melibatkan warga banyak. Dalam momen ini mereka meminta doa kepada masyarakat terhadap pencalonan anggota keluarganya. Dan paling penting masyarakat dapat uang pesangon untuk memilih. Kalau masyarakat sekarang, uang yang membuat semangat[47]

Strategi keluarga Ngarijo dalam sosialisasi atau biasa disebut kampanye sangatlah penting dilakukan, hal ini untuk mencari dukungan sebanyak-banyaknya. Seorang calon kepala desa yang dapat menggunakan waktu ini dengan semaksimal mungkin, akan mendapatkan hasil yang baik. Strategi mengajak langsung dan mendatangi dari rumah ke rumah akan

[46] Wawancara dengan pak Sulaiman, tanggal 10 Desember 2015
[47] Wawancara dengan bapak Syafa'at, tanggal 23 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan simpati dan dukungan masyarakat luas, hal ini yang selalu dilaksanakan keluarga Ngarijo. Dalam hal ini dijelaskan oleh bapak Kasno seorang pedagang buah di pasar Santren desa Nguruan. Beliau menjelaskan:

> Pak Zaeni dulu langsug ke rumah saya, memberitahu dia ingin mencalonkan kepala desa, dia berharap saya selalu mendukungnya, sepertinya dia juga langsung mendatangi ke rumah yang dekat dengannya. Untuk meminta dukungan atas pencalonannya. Ini juga dilakukan oleh anak dan keponakan zaeni dirumah saya sekaligus mengundang acara syukuran, dan diberi uang 100an mas. Kalau mas Heri kemaren dapat 150 mas. Walau hanya sedikit tapi alhamdulillah mas.[48]

2. **Pembangunan Desa Nguruan**

Pembangunan di desa di Nguruan setiap tahun mengalami peningkatan, terlihat dari infraktur desa Nguruan yang semakin baik. Pembangunan desa ini tidak lepas kerjasama masyarakat dengan pemerintahan desa Nguruan sendiri. Kemarin pembangunan 8 jalan ruas dusun dilaksanakan serentak di desa Nguruan, pembangunannya dilaksanakan swadaya oleh masyarakat. Dananya memakai uang bapak Eko, karena dana pemerintah dijadwalkan bulan Maret baru cair. Proyek perbaikan jalan Nguruan ini dihandle oleh orang-orangnya beliau semua, karena memang dananya yang sangat besar

Pandangan-pandangan masyarakat terhadap pembangunan di desa Nguruan, pertama : pandangan tentang jalan-jalan di desa Nguruan bagus semua, sampai yang menuju ke persawahan warga pun juga dibangun. Akses yang baik akan memudahkan masyarakat pergi kemana pun. Akses jalan

[48] Wawancara dengan bapak kasno, tanggal 2 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju sawah akan memudahkan masyarakat untuk memanen hasil tanamnya, karena mobil angkutan dapat masuk sampai ke tengah sawah. Jadi efesiensi waktu dalam membawa hasil tanam ke mobil angkutan. Ini sangat mendorong percepatan kemajuan pertanian di desa Nguruan ini.

Masyarakat antusias atas pembangunan jalan-jalan baru di desa, karena jalan ini akan menambah akses ke rumah yang ada di tengah-tengah desa. masyarakat bergotong royong membangun jalan ini, setiap RT mengordinir warganya untuk ikut serta kerja bakti dan konsumsinya bergilir dari rumah ke rumah

Kedua : pandangan tentang kantor pemerintahan di desa. Kantor pemerintahan adalah pusat pengaturan semua kegiatan di desa Nguruan, jadi kantor pemerintahan harusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah desa Nguruan. Kantor pemerintahan desa sudah direnovasi 2 kali, bangunannya yang bagus dan besar dapat digunakan untuk kegiatan apapun. Mengadakan kegiatan atau pun rapat biasa bisa dengan nyaman menggunakan fasilitas di balai desa.

Ketiga : masyarakat yang umumnya petani menyambut positif dengan diperbaikinya fasilitas-fasilitas yang mendukung membaiknya pertanian di desa Nguruan. Contohnya perbaikan irigasi persawahan, renovasi sumber mata air di desa Nguruan. Di desa Nguruan ada 2 sumber mata air, 2 sumber yang besar ini dapat mengairi seluruh persawahan yang ada di desa Nguruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat : Sarana untuk pendidikan umum maupun agama sudah lengkap dan bagus, untuk pendidikan umum ada mulai dari tingkat SD (sekolah dasar) sampai tingkat SMA (sekolah menengah atas) ada. Dan pendidikan agama di desa Nguruan ini di pusatkan di Madrasah Diniyah Tambihul Muta'alim, gedung yang bagus dan pendidik yang banyak membuat Madrasah Diniyah Nguruan menjadi Madrasah Diniyah terbaik se-kecamatan Soko kabupaten Tuban. Pembangunan fasilitas-fasilitas pendidikan di desa Nguruan tidak lepas kerjasama antara masyarakat dan pemerintahan desa Nguruan. Pembangunannya dikerjakan oleh masyarakat sendiri secara bergantian, tiap RT mengirimkan warganya untuk bekerja ikut serta dalam pembangunan fasilitas pendidikan ini.

Gambar 2.1 Renovasi jalan dusun Nguruan pada akhir 2014[49]

Selain pembangunan jalan sebagai akses warga, permbangunan prasarana pemerintahan desa Nguruan, yaitu balai desa yang selesai direnovasi pada akhir tahun 2013.

[49] Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, diambil tanggal 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2 Gambar Renovasi Balai Desa Nguruan pada akhir tahun 2013[50]

Pembangunan desa diungkapkan oleh pak Salam, beliau bekerja sebagai tukang bangunan setiap harinya. Pak Salam seorang yang terlibat langsung dalam pembangunan fasilitas desa Nguruan. Beliau menjelaskan bahwa:

> *Pak eko tahun 2015 iki gae jalan akeh tenan, dadi seng asline dalan jero iku cilik – cilik di gedekno. Di gae dalan gede, dadi yo saki ki penak kabeh dalane. Kyok dalan menuju sekoalahan ki cilik, angel di lewati saki yo penak kabeh. Lan onok dalan seng menjorok neng tengah swah. Dadi nek panen yo penak. Mobile iso masuk sampek tengah, gak usah usung – usung adoh tekan rattan gede. Saki pengairan neng sawah – sawah yo penak tenan. La kaline di pinggire di benakne kabeh. Yo pokoe fasilitas umum iku seng terus di utamakno. Neng kene roto – roto petani. Dadi nek masalah banyu iku penting banget. Yo mugo pak eko tahun ben dadi maneh. Ben tahun seng dadi kepala deso yo sak keluarga mas. Durung onok keluarga liyo dadi petinggi neng deso ik*i.[51]

Sumber air desa Nguruan ini berasal dari sumber Tunjungan dan Sendang Bulung, sumber ini memenuhi kebutuhan mengaliri sawah-sawah masyarakat desa Nguruan. Di bawah ini ada gambar pembangunan sumber

[50] Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, diambil tanggal 10 Desember 2015
[51] Wawancara dengan pak Salam, tanggal 9 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata air, yaitu renovasi sumber sendang Tunjungan pertangahan bulan Mei tahun 2013.

2.3 Gambar Renovasi bendungan dan mata air pertengahan Mei tahun 2013[52]

Masyarakat Nguruan kebanyakan adalah petani. Dalam satu tahun petani bisa melakukan panen sampai tiga kali, karena di desa Nguruan ini ada tiga sumber air besar, yang bisa mengaliri seluruh lahan pertanian warga. Sumber ini juga dibangun oleh pemerintah untuk penunjang kebutuhan para petani. Dalam pembangunan desa juga dijelaskan oleh saudara Maimun, beliau supir mobil di salah satu warga. Beliau menjelaskan bahwa:

> Dari tahun ke tahun desa ini semakin membaik, terutama dari fasilitas pendukung desa, mulai dari jalan yang bagus, dan baru akhir tahun ada penambahan jalan. ada 8 jalan dan gorong gorong dusun yang baru selesai. Nguruan ini mempunyai 3 masjid yang besar , semuanya bagus dan megah. Di Nguruan ini juga mempunyai sarana - sarana yang bisa digunakan masyarakat luas, yakni ada sebuah lapangan besar, bumi perkemahan, pasar, dan ada 3 sumber mata air. Kalau di Nguruan saya rasa fasilitas cukup memadai. Saya harap pemerintah desa tidak hanya

[52] Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, diambil tanggal 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun sarana bagi masyarakat, tetapi ikut menjaga dan merawat agar selalu baik digunakan.[53]

Pembangunan desa Nguruan memang mengalami peningkatan pertahunnya, dari segi bangunan pendidikan, kantor kepala desa, jalan-jalan juga jadi baik. Kalau waktu pembangunan desa uang dari pemerintah belum turun, maka kebanyakan memakai uang dari kepala desanya dulu. seperti penjelasan dari ibu Juwarni :

> *Nek neng nguruan ki yo lumayan apik pembangunane, pendidikan gedunge yo apik-apik,gedung desone yo gede, ketok megahe, dalan dalan yo apik. Nek mbek deso liane yo gak kalah, krono petinggine yo sugih, kadang dwik pembangunan tekan pemerintah durung metu gawe dwite petinggine disek, dadi di utangi disek karo petinggine, yo nek korupsi ki yo gak ngarah, dwite petinggine ki akeh, wonge sugeh mas, deso ae di bantu akeh karo petinggine, deso ngandalne pemerintah seng durung pasti dwite*.[54]
> di Nguruan ini pembangunannya lumayan baik, dilihat dari gedung sekolahan yang bagus, balai desa yang besar, kelihatannya mewahnya. Jalan – jalan juga baik. Kalau dengan desa lain tidak kalah, karena kepala desa kaya, terkadang pembangunan dari pemerintah belum keluar memakai uang kepala desa dulu, jadi dipinjami kepala desa. Kalau kepala korupsi tidak akan, uangnya banyak. Desa ini dibantu banyak oleh kepala desa. Kalau pemerintah belum tentu uangnya cair.

[53] Wawancara dengan bapak Maimun, tanggal 8 Desember 2015
[54] Wawancara dengan bapak Rohman, 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.4 Gambar Pasar santren Desa Nguruan dibangun Mei 2006[55]

Masyarakat desa Nguruan kebanyakan petani, tetapi dalam perdagangan ada pasar santren yang mendukung penjualan hasil bumi petani Nguruan. Pasar ini bermanfaat bagi petani maupun konsumen, petani tidak perlu kesulitan menjual hasil buminya dan konsumen mudah dan tidak harus membeli mahal dalam memenuhi kebutuhan sehari hari.

3. **Kepemimpinan Keluarga Ngarijo**

Strategi atau pun cara yang dilakukan oleh keluarga Ngarijo selama ini akan membentuk pandangan-pandangan masyarakat terhadap keluarganya, masyarakat mempunyai pandangan tersendiri terhadap keluarganya. Masyarakat begitu menghormati keluarga Ngarijo, seperti halnya anggota keluarga yang menjadi kepala desa. Karena keluarga yang berkontribusi besar dalam perkembangan desa Nguruan. Hal ini dibuktikan dengan semakin membaiknya pengelolaan pemerintah desa dan pembangunan desa.

[55] Dokumnetasi pribadi peneliti, tanggal 17 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan terhadap keluarga Ngarijo ada beberapa pendapat dalam masyarakat. Pertama : Masyarakat percaya bahwa keturunan keluarga Ngarijo akan menjadi seorang pemimpin, anak turunannya akan terus dipilih menjadi pemimpin desa. Selain di desa Nguruan, keluarga Ngarijo juga jadi pemimpin di desa Jegulo dan desa Sumurcinde. Pandangan dari masyarakat terhdap keluarganya seperti itu, keluarga pemimipin desa. Hal ini menjadi kepercayaan pada masyarakat Nguruan.

Masyarakat sering bercerita bahwa keluarga Ngarijo ini keturunannya akan menjadi seorang pemimpin, hal ini menjadi cerita yang turun temurun diceritakan kepada anak cucunya. Kadang tidak perlu mengenal siapa calon kepala desanya, tetapi masyarakat lebih mengenal keturunan Ngarijo sebagai calon kepala desa.

Setiap keluarga yang penah menjadi kepala desa selalu dipanggil pak *Inggi* (kepala desa), walaupun jabatanya sudah berakhir, karena orang yang pernah menjadi kepala desa, masih dianggap sebagai pemimpin desa. Inilah suatu penghormatan yang besar terhadap keluarga Ngarijo sebagai kepala desa.

Terbukti dari dahulu sampai sekarang, cerita tentang kepemimpinan keluarga Ngarijo yang baik selalu diceritakan oleh masyarakat luas. masyarakat meyakini bahwa desa Nguruan akan selalu baik di bawah kepemimpinan keluarga Ngarijo .

Kedua : Keluarga Ngarijo yang menjadi kepala desa memang mendapat pandangan positif dari masyarakat, kepedulian terhadap masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi. Keluarganya yang suka membantu masyarakat, bantuan berupa materi atau pun non materi. Materi contohnya seperti bantuan beras dan sapi setiap tahunnya. Kalau non materi seperti ikut serta menjadi mediator saat terjadi masalah, mengadakan pengajian rutinan di musholanya, pelatihan ngaji Al-Qur'an bagi orang tua.

Ketiga : masyarakat mempunyai pandangan bahwa pemrintahan yang bersih dari dahulu, tidak pernah ada catatan keburukan dalam menjalankan pemerintahan di desa, dalam sejarahnya tidak pernah ditemukan penyelewengan atau pun sewenang-wenang dalam memerintah desa. Karena mengutamakan sistem musyawaroh. Warga pun terlibat dalam permusyawaratan.

Keempat : keluarga dekat dengan masyarakat, hubungan yang dekat dengan masyarakat karena memang keluarga Ngarijo biasa berkumpul dan mengikuti kegiatan yang ada. Setiap kegiatan anggota keluarga ikut berpartisipasi dan membantu dalam setiap acara, jadi masyarakat menyukai dan merasa bangga ketika dibantu oleh kepala desa.

Pandangan terhadap keluarga Ngarijo dijelaskan oleh bapak Burhanudin, beliau Ustadz di mushola At-Tauhid yang terletak di dusun Nguruan RT 8 RW1 :

> Kalau orang nguruan saya kira pasti memilih pemimpin dari keluarga Ngarijo, siapapun orangnya, mulai dari zen alwi sampai eko masih keluarga dari Ngarijo. Warga masih menyebut keturunannya Ngarijo akan memimpin desa Nguruan baik terus. Kepercayaan ini masih dipegang dari generasi tua sampai muda, mereka seperti mempercayai bahwa kebaikan di bawa keluarganya. Dari bapak dan kakek sering cerita bahwa keluarga Ngarijo adalah pemipin desa Nguruan, ini sering diceritakan kepada anak anaknya. Ya ikut senang bisa membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya. Saya juga sering dibantu beras dan apa yang ada dirumah juga dikasih saat berkunjung ke rumah pak eko.[56]

Masyarakat pun memandang baik kepada keluarga. Pandangan baik ini di dasari banyak hal, salah satunya pembangunan desa sudah berjalan baik, dan ada kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kreatifitas dan memperkenalkan kepada desa luar tentang kekompakan warga Nguruan. Pernah diadakannya kegiatan Festival Banjari se-ekskaresidenan Bojonegoro di desa Nguruan, acara ini dihadiri 50 peserta dari tiga kabupaten: Bojonegoro, Lamongan, Tuban.

Masyarakat memandang bahwa seorang yang berasal dari keluarga Ngarijo adalah orang yang bertanggung jawab. Setiap ada permasalahan dalam sebuah kegiatan, keluarga bersedia menanggung resikonya. Misalnya, ketika diadakanya Festival Banjari, bapak Eko bahkan bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya acara tersebut. Meskipun beliau dibantu oleh panitia dari organisasi masyarakat (ormas) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'. Beliau pun mendukung atas inisiatif para pemuda dalam mendirikan organisasi ini.

Pandangan baik dari masyarakat bermunculan, dari berbagai aspek. Keluarganya yang sudah terkenal baik, suka membantu masyarakat, dan tidak pernah ditemukan penyelewengan dalam pemerintahan desa Nguruan. Itu lah yang menjadikan keluarga Ngarijo ini selalu dipilih oleh masyarakat Nguruan.

[56] Wawancara dengan bapak burhanudin, tanggal 8 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mencari informasi tentang pandangan masyarakat terhadap keluarga Ngarijo, Peneliti menemui salah seorang mahasiswa di desa Nguruan, bernama Udin, berkuliah di Universitas Sunan Bonang Tuban yang juga aktif di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU).

Dia menjelaskan bahwa :

> Saya rasa memang baik kepemimpinan dari keluarga itu, dan memang sudah memiliki nama baik di mata masyarakat. Kalau saya mau mengadakan kegiatan juga tidak terlalu sulit perizinannya.Kepala desa peduli dan mau manjamin keberlangsungan organisasi masyarakat yang ada di desa. Kemaren seperti IPNU (ikatan pelajara nahdatul ulama) bisa mengadakan acara festifal banjari se eks-karesidenan bojonegoro, lamongan bojonegoro dan tuban. Dihadiri 50 peserta.Dan pengajian yang dihadiri oleh gus mujib jombang. Acara sebesar ini saya tidak menyangka bisa dilaksanakan ditingkatan desa. Atas dukungan dan izin pak eko maka acara ini bisa berjalan lancar. Saya harap acara ini bisa dilanjutkan setiap tahun. Saya harap kepala desa selalu mendukung kegiatan kegiatan kami. Agar pemuda NU bisa tambah maju dan bermanfaat bagi Nguruan. [57]

Pandangan masyarakat terhadap keluarga Ngarijo begitu peduli dengan masyarakat. Kepedulian tentang ekonomi dan pendidikan masyarakat ikut diperhatikan, adapun dari sisi ekonomi banyak sekali bantuan yang diberikan kepada warga, secara pendidikan keluarga mengadakan pengajian kitab setiap minggunya. Diisi oleh ustadz desa yang diundang khusus oleh keluarga.

Kepala desa memang orangnya suka membantu masyarakat, ketika masyarakat ada masalah atau butuh bantuan, kepala desa langsung membantunya, ketika ada yang terjadi kecelakaan kepala desa langsung mengantarkan memakai mobilnya ke rumah sakit. Di desa Nguruan sering

[57] Wawancara dengan Udin, tanggal 8 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi kerusuhan, seperti tawuran antara pemuda, kepala desa langsung turun tangan menyelesaikannya. Menyelesaikan tawuran dengan secara kekeluargaan. Dipimpin langsung oleh kepala desa. Kepemimpinan hal semacam ini yang sangat dibutuhkan dalam menyetabilkan kondisi di dalam masyarakat.

Informasi tentang pandangan terhadap keluarga Ngarijo diungkapkan oleh bapak Shodiqin, beliau seorang petani. Peneliti menemui beliau saat bersantai di tempat cankruan desa. Beliau menjelaskan bahwa:

> Keluarga Ngarijo ini kayak orang kaya yang memang tidak ada yang menandingi kekayaannya, usaha pergudangan tembakau dan beras bulog, terus dapat berbagi dengan masyarakat. Tidak pelit lah. Memang baik keluarga ini.Kepemimpinan dalam desa pun pak eko ini disiplin dan orangnya luwes, mudah bergaul dengan siapa saja. Perangkat lain pun bisa dengan mudah dimintai tolong beliau. Dengan diri yang suka membantu orang lain, maka kita juga tidak canggung untuk membantu. Seperti kalau ada warga yang sakit. Langsung di antar dengan beliau, kalau beliau tidak bisa. Bisa di antar supirnya. Dan setiap ada masalah tawuran atau kerusuhan desa, beliau langsung tanggap, menyelesaikan masalah tersebut. Orangnya tanggung jawab dan tidak menyulitkan masyarakat.[58]

Pandangan baik terhadap keluarga Ngarijo yang menjadi kepala desa banyak disampaikan oleh masyarakat, selain kepala desa yang bertanggung jawab, hubungan dengan masyarakat dekat, hubungan terjalin secara kekeluargaan. Masyarakat desa Nguruan ini masih kental hubungan kekeluargaanya, kepala desa selalu mengunjungi setiap kali warga mempunyai acara.

[58] Wawancara dengan bapak Shodiqin, tanggal 8 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedekatan ini yang menjadikan keluarga Ngarijo dapat berkumpul bersama masyarakat Nguruan. disampaikan oleh bapak Salimin, beliau seorang petani. Beliau menjelaskan:

> Saya sudah mengetahui kepemimpinanya keluarga Ngarijo ini sejak dahulu, saya kira keluarga ini bisa menjaga hubungan dengan masyarakat, jadi tidak terlalu menonjol bahwa dia berkuasa atau orang atas. Mereka seperti warga umumnya. Ikut berkumpul, kalau ada acara pasti dari keluarganya juga hadir. Jadi kami anggap seperti dulur sendiri, karena di desa semua seperti dulur semua.yang menjadi kepala desa orangnya bisa memimpin desa. Dan yang penting bisa bertanggung jawab[59]

Pandangan masyarakat baik terhdap keluarga Ngarijo, karena pengaruh dari keluarganya sangat banyak dalam masyarakat. Semua menyadari sumbangan dana atau pun pemikiran dari dahulu sudah ada. Dengan keaktifan keluarga ini dalam pembangunan ini juga yang membuat warga menghormati keluarganya. Penuturan dari bapak Kasiman seorang petani. Beliau menjelaskan:

> Kelaurga pak Eko ini sudah dari dahulu menjadi pemimpin di desa ini, saya kira akan seterusnya seperti itu, keluarganya baik, karena memang keluarganya sangat berpengaruh dalam perjalanan desa Nguruan, mulai dari segi pembangunan atau pun kemajuan masyarakatnya, sangat berperan penting. Hal ini dibuktikan keaktifannya menyumbang desa dan membuat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Hal ini masyarakat percaya dan tidak ragu bahwa keluarganya memang diperuntukan untuk menjadi pemimpin desa Nguruan. Masyarakat mengenal semua sosok dari keluarganya. Karena dianggap keluarga yang terhormat.[60]

[59] Wawancara dengan bapak Salimin, tanggal 10 Desember 2015
[60] Wawancara dengan ipak Kasiman, tanggal 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya informasi tentang pandangan masyarakat terhadap keluarga Ngarijo disampaikan juga oleh ibu Sulastri, beliau seorang dukun bayi di desa Nguruan, beliau menjelaskan:

> Keluarga ini baik mas, saya sering membantu persalinan di keluarga ini, setiap ada keliharan saya yang dipanggil untuk membantu persalinannya, kalau upah di keluarga ini lebih banyak dari pada orang lain, saya tidak matok harga, tapi keluarga yang ngasih, saya ikut senang saja membantunya, setelah selesai biasanya dikasih beras dan upah saya,Alhamdulillah. Orangnya baik – baik. Tidak sombong, kalau saya undang dalam acara saya juga terus hadir, walaupun saya orang biasa. Kalau ada acara desa dulu pak zaeni dan pak heri juga selalu memimpin, maklum keluarga kepala desa, sampai sekarang pun istrinya pak zaeni masih dipanggil bu petinggi.maksutnya istri kepala desa.[61]

Informasi tentang pandangan masyarakat terhadap keluarga Ngarijo juga disampaikan oleh ibu Alfiyah, beliau seorang guru Taman Kanak - kanak desa Nguruan. Menjelaskan :

> Keluarga yang menjadi kepala desa Nguruan ini menurut saya baik, sangking baiknya seorang yang sudah tidak menjadi petinggi (kepala desa) masih dipanggil kepala desa, kalau masyarakat desa Nguruan memanggilnya dengan sebutan mbah nggi, yakni kepala desa, jadi seolah olah dia masih kepala desa, karena orangnya suka mambantu dan peduli dengan kegiatan masyarakat. Dan keluarganya disebut-sebut pemimpin desa Nguruan, kalau tidak baik ya tidak akan dipilih menjadi kepala desa lagi untuk selanjutnya.[62]

Masyarakat desa Nguruan masih menganggap seorang yang pernah menjadi kepala desa adalah masih termasuk dalam pemimpin desa, rasa hormat terhadap mantan-mantan kepala desa pun sangat tinggi. Ditunjukan dengan disebutnya nama *mbah inggi* bagi seorang

[61] Wawancara dengan ibu Sulastri, tanggal 25 Desember 2015
[62] Wawancara dengan ibu Alfiyah, tanggal 20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pernah menjadi kepala desa. Hal ini dilakukan setiap anggota masyarakat dan masih dipertahankan sampai sekarang.

Pernyataan selanjutnya diterima dari responden yang bernama bapak NN (nama disamarkan), beliau adalah seorang petani. Beliau menjelaskan bahwa:

> Memang kepala desa Nguruan ini dari keluarga Ngarijo terus, tapi pak Heri awalnya tidak terlalu paham dengan administrasi dan kelola pemerintahan. Dalam berjalannya Staf yang menghandle semua. Pak Heri dulu hanya belajar sebentar dari pak eko. Untuk hal lainnya dapat beradaptasi dengan cepat. Dalam memperoleh jabatan, nama kakeknya dimanfaatkan untuk mencari nama baik dimasyarakat, karena keturunan seorang pemimpin pun belum tentu bisa mengusai soal pemerintahan yang rumit ini.[63]

Pandangan dari masyarakat pun beragam, ada sebagian kecil anggota masyarakat berpendapat bahwa dalam menjalankan pemerintahan desa itu rumit. Tidak hanya bermodal anak keturunan pemimpin, seorang harus belajar mengenai administrasi maupun keuangan dengan baik, karena kepala desa adalah jabatan yang tinggi. Karena seorang pemimpin harus lebih pandai dan mengerti dari pada anggotanya. Walaupun pemimpin mempunyai bawahan yang cerdas dan jujur, pemimpin harus lebih baik dari bawahannya.

Selanjutnya pandangan tentang kepemimpin keluarga Ngarijo disampaikan oleh bapak KN (nama disamarkan), beliau anggota lembaga pemberdayaan masyarakat (LPMD). Beliau ditemui peneliti saat mengawasi pembangunan jalan desa. Beliau menjelaskan bahwa:

> Kegiatan pada desa Nguruan ini jarang inovasi-inovasi baru, semua berjalan dengan alami, jadi masyarakat tidak begitu inovatif dalam kegiatan. Hari hari besar pun kadang sepi, seperti agustusan atau

[63] Wawancara dengan bapak Paiman, tanggal 15 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mauludan. Mungkin dari kepala desa pun jarang ada masukkan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan semangat masyarakat dalam kreativitas. Karena kebanyakan petani, jadi setiap hari kerja dan pulang ke rumah. Dan dalam keuangan desa harus lebih transparan terhadap masyarakat.[64]

Sebagian masyarakat menginginkan kegiatan desa agar lebih kreatif dan inovatif, untuk meningkatkan semangat warga agar lebih berinovasi dalam hal kagiatan, karena kebanyakan program kerja desa hanya melanjutkan kegiatan yang sudah ada dari dulu, atau mengikuti program pemerintah yang dirancang dari pusat, jadi dari warga pun lebih tidak begitu aktif dalam berinovasi. Program yang dapat membuat warga aktif adalah program yang melibatkan peran aktif dari masyarakatnya, jadi warga juga merasa memiliki program yang akan kita jalankan.

Informasi selanjutnya diperoleh dari ibu Siti Aisyah, beliau pekerjaannya sebagai ibu rumah tetangga. Peneliti menemui beliau di rumahnya. Beliau juga salah satu anggota warga yang aktif dalam Fatayat di desa Nguruan. Beliau menjelaskan :

> Kepemimpinan pada desa Nguruan ini dikuasai oleh 1 keluarga ngarijo saja, jadi seperti tidak ada celah untuk orang lain mencalonkan menjadi kepala desa. Mungkin hal ini bisa sangat lama merubahnya. Kalau yang jadi baik tidak apa apa, kalau yang jadi tidak bisa jadi pemimpin bagi Nguruan akan rusak lah desa ini. Persaingan memang tidak terlalu sehat, karena memang dari keluarga Ngarijo sudah mempunyai uang dan nama baik di masyarakat Nguruan ini. Yang saya harapkan persaingan bisa lebih terbuka tahun kedepannya dan semuga dapat menambah kemajuan bagi desa Nguruan.[65]

[64] Wawancara dengan bapak Karlan, tanggal 18 Desember 2015
[65] Wawancara denga ibu Siti Aisyah, tanggal 19 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sistem pemilihan sekarang adalah sistem demokrasi. Anggota masyarakat bebas menentukan calon yang dianggap baik untuk memimpin, pemilihan dilakukan secara terbuka dan umum. Tidak ada pemaksaan sedikit pun dalam masyarakat. Mulai sistem tradisonal sampai modern, keluarga Ngarijo masih terpilih menjadi kepala desa. Hal ini kadang menimbulkan pandangan negatif pada sebagian masyarakat, ketika pandangan tersebut tidak terlalu luas, menjadikan keluarga Ngarijo ini seperti menerapkan pemerintah yang bersifat tertutup. Padahal pada era demokrasi, semua orang dapat mengajukan dirinya sebagai pemimpin. Masyarakat lah yang akan menentukan pemimpin mereka, karena yang harus berperan aktif adalah masyarakat, untuk kemajuan daerahnya masing-masing.

Bagi beberapa anggota masyarakat, ada yang berpendapat bahwa anggota keluarga Ngarijo yang menjadi kepala desa hanya menggunakan nama baik dari kepala desa sebelumnya, jadi dalam terpilihnya bukan karena kewibawaan atau jasanya terhadap desa, tetapi hanya menggunakan nama Ngarijo sebagai pemmimpin pertama di desa Nguruan.

Kepala desa harus memiliki simpati dan perhatian baik dari masyarakat. Dalam menarik hal tersebut dari masyarakat, dapat melalui cara membuat acara yang menarik, seperti lomba-lomba antar desa, pertunjukan musik, atau pun penampilan budaya lokal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikemas secara modern. Kegiatan-kegiatan ini dapat mendukung dan memajukan kreativitas masyarakat Nguruan. Hal ini dapat menarik perhatian masyarakat luas, agar masyarakat semangat dalam berkreativitas dan berinovasi. Ini lah yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat.

Nama baik yang didapatkan keluarga Ngarijo belum tentu bisa didapatkan oleh yang lainnya, karena terbentuknya pandangan baik dari masyarakat pun tidak melalui proses yang pendek. Karena usaha yang keras, maka pantaslah pandangan baik dari masyarakat kepada keluarganya, Keluarga yang selalu memimpin desa Nguruan, sulit sekali mencari celah bagi pesaing yang ingin menyalonkan menjadi kepala desa, walaupun pemilihan desa sudah terbuka. Tapi masyarakat sulit untuk mengalahkan calon dari anggota keluarga Ngarijo. Karena nama keluarganya yang terkenal.

C. Teori Kontruksi Sosial Dalam Strategi Keluarga Ngarijo Mempetahankan Jabatan Kepala Desa.

Setelah menjelaskan hasil penelitian, peneliti ingin menganalisa lebih lanjut, dengan menggunakan teori konstruksi sosial. peneliti dalam menjelaskan strategi yang diterapkan oleh keluarga Ngarijo untuk mempertahankan jabatan kepala desa.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab II, bahwa teori Konstruksi Sosial memandang masyarakat adalah sebuah hasil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia itu sendiri. Manusia dibentuk dan diciptakan oleh masyarakat disekitarnya, ada individu-individu yang berekspresi sehingga dapat mempengaruhi hal-hal yang ada di sekitarnya. Tindakan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang akan membiasakan lingkungan sekitarnya dengan tindakan yang dilakukan individu-individu.

Nilai-nilai yang ditanamkan sejak lama oleh Ngarijo dapat diteruskan oleh keluarga dan masyarakat Nguruan, karena sosio-kultural pada masyarakat Nguruan sudah terbentuk sejak lama. Keluarga Ngarijo menduduki jabatan selama bertahun-tahun adalah kenyataan objektif. Masyarakat secara subjektif menyadari akan kehadiran dan perannya keluarga Ngarijo di tengah-tengah masyarakat desa Nguruan, kesadaran ini berupa kesadaran subjektif dan kenyataan objektif yang ada dalam diri manusia dan di luar manusia.[66]

Anggota keluarga Ngarijo yang menyalonkan diri sebagai calon kepala desa dapat melakukan sesuai yang ditanamakan oleh mbah Ngarijo, sesuai kebiasaan yang dilaksanakan oleh keluarga Ngarijo. Seperti syukuran yang dilaksanakan sebelum pemilihan. Hal tersebut adalah rutinan yang dilakukan keluarga Ngarijo setiap tahunnya. Karena manusia mempunyai sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, dimana individu itu sendiri berasal. Keluarga Ngarijo dapat mencari cara se-efektif dan kreatif mungkin untuk pengembangan dirinya melalui

[66] Nur syam,*islam pesisir*(Yogyakarta:Lkis,2005),37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan sesuatu yang dapat menjadikan masyarakat suka dan memilih mereka dalam rangka mendapatkan jabatan kepala desa.

Anggota keluarga Ngarijo juga dapat melakukan tindakan yang di luar aturan dalam memperoleh kemenangannya. Keluarga Ngarijo membuktikan kepada masyarakat eksistensinya dalam perebutan jabatan kepala desa, setiap periode pemilihan kepala desa selalu ada wakil dari anggota keluarga Ngarijo yang menyalonkan diri sebagai calon kepala desa. Dari tahun 1928-2016 keluarga Ngarijo memimpin desa Nguruan, yang menjabat sebagai kepala desa pada tahun 2013-2019 adalah bapak Eko. Hal ini membuktikan kekuatan keluarga Ngarijo dalam perebutan jabatan kepala desa.

Meskipun dalam kehidupan ini ada aturan-aturan atau hukum yang menjadi pedoman bagi berbagai institusi sosial. Aturan tersebut adalah produk manusia untuk melestarikan keteraturan sosial. Sehingga meskipun aturan di dalam struktur sosial mengekang kebebasan, manusia dapat melakukan di luar aturan yang berlaku, manusia hakikatnya ingin bebas, manusia akan melakukan sesuai apa yang ingin dilakukan, tindakan-tindakan tersebut berasal dari pemikiran manusia. Baik tindakan itu merupakan kebaikan atau pun keburukan. Manusia condong kepada keburukan, maka dari itu dibentuk sebuah aturan untuk menjaga keteraturan sosial.

Kehidupan ini seperti roda yang tidak pernah berhenti berputar, ada stimulus, tindakan dan respon. Semua saling berhubungan. Pada tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternalisasi, proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Hal ini adalah suatu pencurahan ke diri manusia secara terus-menerus ke dalam dunia. Keluarga Ngarijo juga melaksanakan penyesuaian dengan masyarakat, dan melakukan tindakan secara terus menerus untuk mempertahankan jabatan kepala desa Nguruan. Tindakan yang dilakukan oleh keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabatan kepala desa dengan banyak cara, melalui kampanye, melaui sumbangan, dan melalui doa bersama masyarakat desa.

Apa yang dilakukan keluarga Ngarijo seperti yang diungkapkan oleh pak Eko: Melanjutkan kebaikan yang dilakukan oleh bapak dulu, dengan pendekatan kepada warga. Dan kerjasama dengan orang-orang yang bisa mengerahkan warga untuk memilih. Dan sering – sering membantu keperluan desa juga. Selalu membantu pembangunan dan memberi beras pertahun kepada masyarakat. Dan mengerahkan teman – teman dekat untuk membantu juga. Meneruskan kegiatan syukuran dengan masyarakat. Hal ini akan membentuk respon positif dari masyarakat.

Peranan sudah dibangun polanya dan dilengkapi dengan lambang yang mencerminkan pola-pola dari peranan. Dalam kehidupan sehari-hari keluarga Ngarijo menyesuaikan dirinya dengan pola kegiatan peranannya serta ukuran dari pelaksanaan atau performance peranan yang dipilih.

Kegiatan kampanye dan memberikan uang terhadap warga yang dilakukan secara terus menerus adalah sebuah bentuk eksternalisasi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga Ngarijo, sebuah ekspresi yang kreatif, dari stimulus-stimulus atau dorongan keinginan ingin memenangkan pemilihan kepala desa.

Pada tahap objektivasi ini produk-produk aktifitas itu dalam interaksi sosial dengan intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses intitusional. Aktivitas-aktivitas yang selalu dilaksanakan Ngarijo ini menjadi pola yang selalu dilaksanakan, dan keluarganya selalu menjadi kepala desa. Dalam masyarakat mempercayai bahwa keluarga Ngarijo adalah pemimpin desa Nguruan.

Kepala desa suatu yang sudah terlembaga dan di luar individu, pelembagaan ini terjadi karena kesepahaman antar intersubjektif dalam masyarakat, masyarakat menyakini bahwa keluarga Ngarijo merupakan keturunan yang akan menjadi kepala desa seterusnya.

Objektivasi ini terjadi karena adanya proses eksternalisasi. Ketika dalam proses eksternalisasi semua ciri-ciri dan simbol-simbol diadaptasikan dan dikenal masyarakat umum maka terdapatlah pembeda dan terjadilah legitimasi. Satu kasus yang khusus tetapi sangat penting dari objektivasi adalah signifikasi, yakni pembuatan tanda-tanda oleh manusia

Dalam proses konstruksi sosial, momen ini disebut sebagai interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi. Dalam pelembagaan dan legitimasi tersebut, agen bertugas untuk menarik dunia subjektifitasnya menjadi dunia objektif melalui interaksi sosial yang dibangun secara bersama. Pelembagaan ini terjadi manakala kesepahaman intersubjektif atau hubungan subjek - subjek.[67]

[67] Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelembagaan ini adalah sebuah pandangan keseluruhan individu masyarakat desa Nguruan yang terjadi kesepahaman. Mengakui bahwa keluarga Ngarijo ini adalah pemimpin desa Nguruan. Yang akan selalu dipercayai pengaturan desa pada keluarga tersebut.

Persebaran cerita bahwa keluarga Ngarijo selalu tersebar kemana-mana, ini menjadi sebuah hal yang sudah biasa, karena banyak anggapan yang melanjutkan akan selalu dari anggota keluarga Ngarijo. Diceritakan dari warga satu ke warga lainnya, anak-anak kecil pun sudah mengetahui tentang cerita, hal ini sangat berpengaruh banyak pada dukungan calon yang maju menjadi kepala desa.

Pada tahap internalisasi peresapan kembali realitas-realitas manusia dan menstransformasikannya dari struktur dunia objektif kedalam struktur kesadaran dunia subjektif. Proses penarikan kedalam ini melibatkan lembaga yang terdapat dalam masyarakat, yakni lembaga pemerintahan desa Nguruan. Lembaga berperan dalam proses ini dikarenakan, wujud konkret dari pranata sosial adalah aturan, norma, adat-istiadat dan semacamnya yang mengatur kebutuhan masyarakat dan telah terinternalisasi dalam kehidupan manusia. Kenyataan bahwa yang memimpin desa Nguruan adalah anggota dari keluarga, nilai-nilai ini yang masuk menjadi kesadaran subjektif manusia[68]

Keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabtannya melakukan dengan bebrbagai cara, pencapaian dari anggota keluarga Ngarijo memberi kontribusi bagi kemajuan dan pembangunan desa Nguruan. Masyarakat pun memberi

[68] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi DI Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007),48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan terhadap keluarganya, karena dilihat dari hasil-hasil yang telah dicapai. Kepemimpinan desa Nguruan selalu didapatkan oleh anggota keluarganya, ini menjadi kenyataan objektif yang berupa keluarga Ngarijo adalah pemimpin desa Nguruan ini, diserap oleh individu-individu dalam masyarakat. Keluarga Ngarijo menjadi pemimpin desa Nguruan menjadi sebuah turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Keluarga pun sudah dipercayai penuh dalam mengatur dan mengayomi masyarakat desa Nguruan.

Realitas sosial yang dibangun antara individu dengan lembaga-lembaga sosial, dibangun terus menerus, sehingga masyarakat mengkontruksi ke pengetahuan masing-masing bahwa keluarga Ngarijo adalah akan menjadi pemimpin desa Nguruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id